

Implementasi SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan PERMEN KUKM RI NO. 13/PER/M.KUKM/IX/2015

Mahaitin H Sinaga¹, Wico Jontarudi Tarigan^{2*}

¹²Fakultas Ekonomi, Universitas Simalugun

*Corresponding author, e-mail: ico180285@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/011151730>

Diterima: 10-11-2021

Revisi : 16-11-2021

Available Online: 01-12-2021

KEYWORD

Implementation of SAK ETAP, Koperasi, Permen KUKM RINo.13/Per/M.KUKM/IX/2015.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the implementation of SAK ETAP in the presentation of the cooperative's financial statements according to the Regulation of the Minister of KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 on the Cooperative of CU Bina Kasih P. Siantar. This study also aims to see the appearance of the financial statements presented by the CU Bina Kasih Cooperative P. Siantar. This study also aims to look at the presentation's forms of financial statements presented by the Cooperative of CU Bina Kasih P. Siantar. The data collection technique in this study was by observing the technique of presenting financial statements at the Cooperative of CU Bina Kasih, then conducting interviews with the Cooperative Management, and obtaining documentation sourced from the Annual Financial Reports of the CU Bina Kasih Cooperative. The results of the study show that: (1) The Cooperative of CU Bina Kasih has not presented financial statements based on SAK ETAP according to the Minister of Finance of the Republic of Indonesia KUKM No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015, (2) The components of the financial statements presented by the CU Bina Kasih P.Siantar Kopdit are only in the form of a Balance Sheet and Calculation of Remaining Operating Results and an Explanation of the Balance Sheet, and (3) Presentation of assets, liabilities, equity, income, and expenses by CU Bina Kasih Cooperative have not been presented based on their characteristics.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Secara hukum, ada beberapa bentuk badan usaha yang diakui di Indonesia, yaitu Perusahaan Perseorangan, Firma (Fa), Perserikatan Comanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT), Yayasan, dan Koperasi. Dalam menjalankan operasional badan usaha di atas tentu pihak pengelola atau manajemen perusahaan akan menyampaikan pertanggungjawaban pengoperasian badan usaha ini kepada pemilik khususnya mengenai laporan pertanggungjawaban keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang umum disampaikan oleh penanggung jawab pengelola badan usaha. Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor ekuitas saat ini dan calon investor ekuitas, pemberi pinjaman, dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2014). Laporan keuangan inilah yang digunakan untuk menyampaikan segala informasi keuangan kepada pihak penggunanya termasuk kepada para investor, pemberi pinjaman, dan sebagainya untuk pengambilan keputusan.

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang dimaksud di atas. Salah satu manfaat kerjasama adalah orang dapat menyatukan keterampilan dan kreativitas mereka menuju tujuan bersama. Karena itu, mereka memiliki peluang lebih tinggi untuk menjadi lebih sukses. Salah satu keuntungan didirikannya koperasi adalah untuk tempat berkumpul orang-orang dengan berbagai keahlian dan kreativitas dengan maksud secara bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk suatu badan usaha berbentuk koperasi, pengurus koperasi sebagai personil yang ditempatkan dalam mengelola koperasi tentu harus menyampaikan laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurus dalam mengelola koperasi. Tujuan dari koperasi adalah bagaimana dana dikumpulkan dan diinvestasikan dalam bentuk pemberian jasa kepada para anggotanya dan pertanggungjawaban daripada kegiatan koperasi ini disajikan dalam laporan keuangan. (Stowe & Stowe, 2018)

Koperasi sebagai suatu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam kenyataannya, UMKM memiliki beberapa masalah, terutama dalam pencatatan laporan keuangan. Bagi UMKM dalam penyajian laporan keuangannya, untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terutama SAK konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) sangatlah rumit dan berbiaya besar sehingga lebih tepat apabila UMKM menggunakan SAK ETAP (Wuwungan, 2015). Pemerintah juga telah memberlakukan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) pada tahun 2009 sebagai pedoman standar dalam menyusun laporan keuangan (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018). Banyak UMKM yang tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya (Tuti & Dwijayanti, 2015).

Dalam hal penyajian laporan keuangan koperasi, ada beberapa prinsip dasar akuntansi yang harus dipenuhi. Dan ada juga regulasi yang harus dipatuhi untuk penyajian laporan keuangan. Regulasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah adalah bahwa laporan keuangan koperasi harus disajikan sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. Pedoman itu disusun sesuai SAK Umum dan SAK-ETAP yang dimodifikasi sesuai dengan tujuan dan keunikan karakteristik transaksi pada usaha simpan pinjam oleh koperasi yang berbeda dari entitas komersial lainnya. (Sugiarta, Ardina, & Parnata, 2020)

Dalam prakteknya sehari-hari, banyak koperasi di Indonesia yang belum menerapkan regulasi di atas dengan berbagai alasan. (Indawatika, 2017) menyimpulkan bahwa Koperasi Intako Jawa Timur yang diteliti belum mengetahui komponen laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP dan kurang begitu paham dengan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Sementara itu (Pancawati, Aziza, & Coryanata, 2017) menyimpulkan bahwa Penerapan SAK ETAP pada Koperasi yang ada di Lubuklinggau sudah dilakukan tetapi belum sepenuhnya diterapkan. (Afrijal, 2016) juga menyimpulkan bahwa bentuk penyajian - penyajian laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Minahasa telah menyajikan laporan keuangan perbandingan dengan tahun sebelumnya, sebagian telah secara konsisten menyajikan laporan keuangan tiap periode.

Dengan fenomena yang terjadi di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang implikasi SAK ETAP pada koperasi yang ada di Kota Pematangsiantar dengan mengambil sampel di Koperasi Kredit (Kopdit) CU Bina Kasih. Alasan penulis mengambil sampel ini dikarenakan Kopdit CU Bina Kasih merupakan salah satu koperasi yang sudah lama berdiri yaitu pada tanggal 12 Maret 2000. Operasional utama dari Kopdit CU Bina Kasih adalah melaksanakan pelayanannya kepada anggota koperasi dengan memberikan jasa simpan pinjam dan telah menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangannya kepada seluruh anggota koperasi dalam setiap Rapat Anggota Tahunan. Laporan pertanggungjawaban keuangan inilah yang diteliti oleh penulis dengan membandingkan penyajiannya dengan SAK ETAP. Alasan lain penulis melakukan penelitian ini adalah 1) koperasi dimiliki oleh banyak orang atau anggota koperasi sehingga pengelolaan keuangan harus bisa dipertanggungjawabkan ke banyak orang, 2) bentuk laporan keuangan koperasi yang berbeda dengan bentuk

badan usaha yang umum yang ada di Indonesia sehingga penulis ingin menganalisis apakah laporan keuangan yang disajikan adalah sesuai dengan yang diaturkan oleh Pemerintah RI melalui standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; 3) penilaian kesehatan koperasi tidak akan dapat dilakukan apabila laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Menurut (Rudianto, 2010) Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Menurut Undang - undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan landasan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Oleh karenanya, sebagai badan hukum yang pemiliknya adalah seluruh anggota koperasi, maka pengurus koperasi wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan kepada seluruh anggota koperasi. Koperasi sebagai salah satu jenis badan usaha kecil menengah, dalam menyusun laporan keuangan hendaknya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) seiring dengan telah cabutnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 27 yang sebelumnya merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh badan usaha koperasi dalam menyusun laporan keuangan. (Ribka Olivia Kawatu, Ventje Ilat, 2019)

Akuntansi keuangan adalah suatu pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan atau unit ekonomi yang menyangkut penyusunan berbagai laporan keuangan secara periodik dalam catatan-catatan tersebut, dimana hasilnya terutama ditujukan pada pemakai yang diluar perusahaan (pemakai ekstern) yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda. (Huvat, 2017). Laporan keuangan adalah sebuah hasil dari keseluruhan proses transaksi akuntansi yang didalamnya berisi informasi mengenai kondisi keuangan sebuah koperasi. (Adiputra, Sinarwati, & Purnamawati, 2017). Kualitas laporan keuangan akan meningkat apabila didukung oleh pegawai koperasi yang memahami standar akuntansi keuangan. (Ayem & Nugroho, 2020). Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. (Lohanda, 2017)

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud terbagi menjadi 3, yaitu manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal merupakan kreditor dan pemerintah. (Pangemanan & Siagian, 2016). SAK ETAP merupakan solusi dari masalah yang kerap menerpa koperasi, yaitu masalah pengelolaan keuangan, sebagai standar yang ditujukan untuk memudahkan koperasi dalam membuat laporan keuangan yang dapat dipahami oleh pihak eksternal perusahaan (Zainal, 2019). SAK ETAP menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi umum yang dilakukan UMKM, bentuknya lebih sederhana dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun (Hidayah & Mutiah, 2019).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah (Ependi, 2021). SAK ETAP ditujukan kepada perusahaan-perusahaan yang laporan keuangannya tidak harus disampaikan kepada publik atau tanpa akuntabilitas publik. Untuk menyelaraskan dengan perkembangan lingkungan yang dinamis perlu adanya landasan hukum baru yang mampu mendorong koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih kuat dan mandiri, maka pemerintah menerbitkan peraturan baru di antaranya Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Permen KUKM) RI Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam. Permen ini menyebutkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi secara tertib dan baik, perlu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya maka perlu menyusun pedoman akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi, agar penyusunan laporan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi dan perkembangan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Selanjutnya dalam Pasal (3) Permen ini disebutkan bahwa dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam oleh koperasi meliputi : a) Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum), dan b) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Permen KUKM RI Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Pasal 4 menyebutkan bahwa pedoman akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 merupakan panduan bagi koperasi yang menyelenggarakan usaha simpan pinjam di Indonesia. Pedoman akuntansi sebelumnya yang ditetapkan oleh Kementerian KUKM dan Ikatan Akuntan Indonesia adalah PSAK 27 mengenai Akuntansi Koperasi. PSAK 27 ini efektif sudah tidak berlaku lagi sejak 1 Januari 2012 (Ikatan Akuntan Indonesia, 8.2). Menurut Permen KUKM RI Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015, penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam dimaksudkan untuk menyediakan pedoman yang standar tentang penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga informasi yang disajikan dapat dipahami, akurat, mudah ditelusuri dan diperiksa, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan

Menurut Permen KUKM RI Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015, komponen laporan keuangan yang diharuskan dalam penyajian laporan pertanggungjawaban keuangan usaha simpan pinjam adalah:

1. Neraca, adalah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, yaitu sifat dan jumlah harta atau sumber daya usaha simpan pinjam koperasi, kewajiban kepada pihak pemberi pinjaman dan penyimpan serta ekuitas pemilik dalam sumber daya usaha simpan pinjam koperasi pada saat tertentu, terdiri dari komponen Aset, Kewajiban dan Ekuitas
2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha adalah laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan tentang penghasilan dan beban;
3. Laporan Perubahan Ekuitas adalah penambahan atau pengurangan komponen ekuitas koperasi dalam satu periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas adalah informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas koperasi yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan adalah tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan

Sementara itu, menurut (IAI, 2016) dalam SAK ETAP, bahwa Laporan keuangan entitas meliputi: (a) Neraca; (b) Laporan Laba Rugi; (c) Laporan Perubahan Ekuitas; (d) Laporan Arus Kas; dan (e) Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Menurut kedua sumber di atas ada terdapat perbedaan istilah yang digunakan untuk koperasi, yaitu Laporan Laba Rugi menurut SAK ETAP yang biasa digunakan untuk perusahaan pada umumnya, namun untuk koperasi yang digunakan adalah Laporan Perhitungan Hasil Usaha.

Untuk mendapatkan laporan keuangan yang valid dan akurat, penyusunan pembukuan usaha harus didasari oleh asumsi dasar akuntansi. Menurut SAK ETAP bahwa asumsi dasar akuntansi adalah merupakan asumsi dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses akuntansi, di antaranya Basis Akuntansi, untuk mencapai tujuan, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Dalam hal kewajiban penyajian laporan keuangan, menurut Permen KUKM RI Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi menyebutkan bahwa:

1. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar, neraca, kinerja (aktivitas), dan arus kas disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya menurut urutan likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.
3. Laporan arus kas dikelompokkan secara single step.
4. Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utamanya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam Catatan atas Laporan Keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

5. Dalam Catatan atas Laporan Keuangan tidak diperkenankan menggunakan kata “sebagian besar” untuk menggambarkan bagian dari suatu jumlah tetapi harus dinyatakan dalam jumlah nominal atau persentase

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data dalam bentuk angka. Menurut (Sugiyono, 2015). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam mengolah dan menganalisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu dengan menggunakan data yang berupa analisis laporan keuangan periode 2019 dan 2020 yang memuat tentang kondisi keuangan (pada Kopdit CU Bina Kasih – Pematangsiantar). Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data adalah ; (1) Mengidentifikasi komponen laporan keuangan yang disajikan oleh Kopdit Bina Kasih; (2) Menganalisis kesesuaian bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh Kopdit Bina Kasih dibandingkan dengan SAK ETAP; (3) Menganalisis penyajian akun-akun dalam Laporan Keuangan apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP; (4) Mengidentifikasi respon pihak eksternal mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kopdit CU Bina Kasih dengan nama lengkap Koperasi Kredit (Kopdit) CU (Credit Union) Bina Kasih selanjutnya disebut Kopdit CU Bina Kasih berdiri pada 12 Maret 2000 yang digagasi/diprakarsai oleh GBKP Klasis Pematangsiantar. Kopdit CU Bina Kasih berbadan hukum no. 518-514/WK Tahun 2006 tertanggal 4 April 2006. Kopdit CU Bina Kasih beralamat dengan kantor pusat di Jalan Persada No. 08, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Siantar Timur, Pematangsiantar. Kopdit CU Bina Kasih memiliki kantor cabang di Jalan Angsana No. 10, Kec. Gunung Maligas, Kab. Simalungun. Kopdit CU Bina Kasih memiliki jumlah anggota per 31 Desember 2020 sebanyak 1.267 orang. Sejak tanggal 1 Maret 2004, Kopdit CU Bina Kasih telah menjadi anggota Dana Perlindungan Bersama (Daperma) dengan sertifikat No. 1209. Pada tanggal 22 Februari 2010, Kopdit CU Bina Kasih terdaftar sebagai anggota Dana Kesejahteraan Bersama (Dakesma) di BK3D Sumut.

Laporan Keuangan

Tabel 1. Neraca Kopdit Bina Kasih per 31 Desember 2020

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Hutang	
Kas	xxx	Sibuha Anggota	xxx
Bank	xxx	Sisika Anggota	xxx
Piutang kepada Anggota	xxx	Hutang SPD	xxx
Piutang Ragu-ragu	xxx	Hutang Pajak	xxx
Jaminan Bank	xxx	Dana Pengurus	xxx
Sisuka SPD	xxx	Dana Kes. Karyawan	xxx
Piutang Dakesma	xxx	Dana Pendidikan	xxx
Total Harta Lancar	xxx	Dana Sosial	xxx
Investasi		Dana Pemb. Kantor	xxx
Simpanan SPD	xxx	Dana Khusus	xxx
Modal Daperma Inkopdit	xxx	Dana Resiko	xxx
Total Investasi	xxx	Dana Audit	xxx
Harta Tetap		Dana Resiko Pinjaman	xxx
Tanah Kantor CU	xxx	Dana Pengembangan	xxx
Tanah di Karang Sari	xxx	Dana HUT	xxx
Tanah Rumah	xxx	Dana Taktis	xxx
Bangunan Kantor CU	xxx	Titipan	xxx
Ak. Penyusutan Bangunan	(xxx)	Total Hutang	xxx
Bangunan Rumah K.Sari	xxx		
Ak. Penyusutan Bangunan Rumah	(xxx)	Modal Sendiri	
Bangunan Kantor Cab K.Sari	xxx	Simpanan Pokok	xxx
Ak. Peny. Ktr K.Sari	(xxx)	Simpanan Wajib	xxx
Bangunan Rumah 2	xxx	Simpanan Solidaritas	xxx
Ak. Peny. Rumah	(xxx)	Simpanan Kapitalisasi	xxx
Peralatan	xxx	Donasi/Hibah	xxx
Ak. Peny. Peralatan	(xxx)	Dana Cadangan	xxx
Tanah Pertapakan	xxx	Total Modal Sendiri	xxx
Rehap Kantor CU	xxx	SHU Tahun Lalu	xxx
Total Harta Tetap	xxx	SHU Tahun Berjalan	xxx
TOTAL AKTIVA	xxx	TOTAL PASSIVA	xxx

Sumber : Kopdit Bina Kasih (Disajikan kembali), 2021

Dalam laporan pertanggungjawaban keuangannya, Kopdit CU Bina Kasih setiap tahunnya menyampaikan laporan keuangan kepada seluruh anggota koperasi pada Rapat Anggota Tahunan dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) Kopdit/Credit Union Bina Kasih. Untuk pertanggungjawaban keuangan tahun 2018 hingga tahun 2020, Kopdit CU Bina Kasih telah menyampaikan laporan keuangan berupa 1) Neraca, 2) Sisa Hasil Usaha, dan 3) Penjelasan Neraca Keuangan. Informasi yang disajikan pada ketiga komponen laporan keuangan di atas disajikan hanya berupa data tahun berjalan, tidak menyajikan informasi keuangan tahun sebelumnya. Dalam tiga tahun terakhir, tahun 2018 hingga tahun 2020, Kopdit CU Bina Kasih menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) dengan format yang sama. Terlampir pada Tabel 1 di bawah disajikan kembali format neraca per 31 Desember 2020.

Tabel 1. Neraca Kopdit Bina Kasih per 31 Desember 2020

Perhitungan Hasil Usaha

Sama halnya dengan neraca, laporan Perhitungan Hasil Usaha Kopdit CU Bina Kasih untuk tiga tahun terakhir disajikan dalam bentuk yang sama. Terlampir pada Tabel 2 di bawah disajikan kembali format Perhitungan Hasil Usaha untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

Tabel 2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Tahun 2020

SISA HASIL USAHA		
PENDAPATAN		
Bunga Piutang	xxx	
Provisi	xxx	
Uang Pangkal	xxx	
Denda	xxx	
Deviden SPD	xxx	
Bunga Bank	xxx	
Sewa	xxx	
Lain-lain	xxx	
TOTAL PENDAPATAN	<u>xxx</u>	xxx
BIAYA-BIAYA		
Biaya Modal		
By. Peng. Modal Anggota	xxx	
By. Bunga Sisuka Anggota	xxx	
Total Biaya Modal	<u>xxx</u>	xxx
Biaya Organisasi		
By. RAT	xxx	
By. Rapat Pengurus/was	xxx	
By. Transport Peng Inti	xxx	
By. Insentif Peng/Was/Peg	xxx	
Dana Solidaritas	xxx	
Total Biaya Organisasi	<u>xxx</u>	xxx
Biaya Personalialia		
By. Gaji	xxx	
By. BPJS	xxx	
Total Biaya Personalialia	<u>xxx</u>	xxx
Biaya Adm dan Umum		
Premi Daperma	xxx	
By. ATK	xxx	
Biaya Umum	xxx	
Rek Air dan Listrik	xxx	
Adm dan PPh Bank	xxx	
By. Peng Dakesma	xxx	
By. Peng Daperma	xxx	
By. Peng Bank	xxx	
Peny. Bangunan Kantor CU	xxx	
Peny. Rumah 1	xxx	
Peny. Peralatan	xxx	
Peny. Ktr Cab K.Sari	xxx	
Peny. Rumah 2	xxx	
Bayar Jasa Tim Tagih	xxx	
Makan Siang Pegawai	xxx	
Penggarapan Angt Baru	xxx	
Total Biaya Adm dan Umum	<u>xxx</u>	xxx
Dana-dana		
Penambahan Aset	xxx	
Dana Resiko Pinjaman	xxx	
Dana Pendidikan	xxx	
Dana Sosial	xxx	
Dana Pengembangan	xxx	
Total Dana-dana	<u>xxx</u>	xxx
Total Biaya	<u>xxx</u>	
SISA HASIL USAHA	<u>xxx</u>	xxx

Sumber : Kopdit Bina Kasih, 2021

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 3. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan Kopdit BinaKasih Tahun 2020

PENJELASAN NERACA KEUANGAN TAHUN 2020		
1	Kas	
	Saldo per 31 Desember 2019	xxx
	Penerimaan Tahun 2020	xxx
	Jumlah	xxx
	Pengeluaran Tahun 2020	xxx
	Saldo per 31 Desember 2020	xxx
2	Piutang Kepada Anggota	
	Saldo Piutang per 31 Desember 2019	xxx
	Peminjaman Tahun 2020	xxx
	Jumlah	xxx
	Angsuran Tahun 2020	xxx
	Saldo Piutang per 31 Desember 2020	xxx
3	Investasi	
	Saldo SPD per 31 Desember 2019	xxx
	Modal Daperma di Inkopdit	xxx
	Penyimpanan Tahun 2020	xxx
	Jumlah	xxx
	Dividen SPD Tahun 2020	xxx
	Saldo Investasi per 31 Desember 2020	xxx
4	Bangunan/Gedung/Tanah	
	Nilai Bangunan + Tanah Desember 2020	xxx
	Penambahan Tanah dan Bangunan, Rehab	xxx
	Nilai Bangunan dan Tanah	xxx
	Penyusutan Tahun 2020	xxx
	Nilai Tanah dan Bangunan Desember 2020	xxx

Sumber: Kopdit Binakasih 2021

Catatan atas laporan keuangan Kopdit Bina Kasih disajikan dalam bentuk sederhana. Laporan ini menjelaskan data perubahan posisi keuangan selama tahun berjalan. Kopdit Bina Kasih menggunakan istilah Penjelasan Neraca Keuangan yang membeikan gambaran mengenai Catatan Atas Laporan Keuangan. Terlampir pada Tabel di bawah disajikan kembali Catatan Atas Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Kopdit CU Bina Kasih dengan SAK ETAP

Tabel 4. Perbandingan Jenis Laporan Keuangan menurut Kopdit Bina Kasih dan menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015

No.	Jenis Laporan Keuangan	
	Menurut Kopdit Bina Kasih	Menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015
1	Neraca	Neraca
2	Sisa Hasil Usaha	Perhitungan Hasil Usaha
3	-	Laporan Perubahan Ekuitas
4	-	Laporan Arus Kas
5	Penjelasan Neraca Keuangan	Catatan atas Laporan Keuangan

Sumber : Kopdit Bina Kasih, SAK ETAP, dan Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 (Data Diolah, 2021)

Di samping itu, penggunaan nama jenis laporan keuangan juga belum sesuai dengan SAK ETAP menurut Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 dimana jenis laporan keuangan yang kedua harusnya menggunakan nama “Perhitungan Hasil Usaha” namun Kopdit Bina Kasih menggunakan nama “Sisa Hasil Usaha”. Demikian juga dengan jenis laporan keuangan yang kelima dimana menurut SAK ETAP harusnya menggunakan nama “Catatan Atas Laporan Keuangan”, sementara itu Kopdit Bina Kasih menggunakan nama “Penjelasan Neraca Keuangan”

Perbandingan Penyajian Neraca Kopdit Bina Kasih dengan SAK ETAP

Kopdit CU Bina Kasih membagi aset menjadi tiga bagian yaitu: 1) Aktiva Lancar, 2) Investasi, dan 3) Harta Tetap. Format neraca ini masih menggunakan format neraca berdasarkan PSAK 27 mengenai Akuntansi Koperasi yang sudah tidak digunakan lagi di Indonesia. Sementara itu menurut SAK ETAP bahwa sisi aset terbagi atas 1) Aset Lancar, dan 2) Aset Tidak Lancar. Di sisi Aset Lancar, Kopdit CU Bina Kasih menggunakan akun Piutang Ragu-ragu sementara menurut SAK ETAP bahwa Piutang Ragu-ragu tidak digunakan dalam akun neraca namun harus dicatat dalam Penyisihan Piutang Tak Tertagih. Akun Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan contra account atau pengurang dari akun induknya yaitu akun Pinjaman yang diberikan.

Tabel 5. Penyajian Akun Aset menurut Kopdit Bina Kasih dan menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015

Neraca Menurut Kopdit Bina Kasih		Neraca Menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015	
NERACA		NERACA	
AKTIVA		ASET	
Aktiva Lancar		Aset Lancar	
Kas	xxx	Kas	xxx
Bank	xxx	Bank	xxx
Piutang kepada Anggota	xxx	Surat Berharga	xxx
Piutang Ragu-ragu	xxx	Pinjaman yang Diberikan	xxx
Jaminan Bank	xxx	Penyisihan Pinjaman Tak Tertagih	(xxx)
Sisuka SPD	xxx	Perlengkapan	xxx
Piutang Dakesma	xxx	Pajak Dibayar di muka	xxx
Total Harta Lancar	xxx	Biaya Dibayar di Muka	xxx
Investasi		Pendapatan YMH Diterima	xxx
Simpanan SPD	xxx	Aset lancar Lainnya	xxx
Modal Daperma Inkopdit	xxx	Total Aset Lancar	xxx
Total Investasi	xxx		
Harta Tetap		Aset Tidak Lancar	
Tanah Kantor CU	xxx	Investasi Jangka Panjang	xxx
Tanah di Karang Sari	xxx	Properti Investasi	xxx
Tanah Rumah	xxx	Akum Peny. Properti Investasi	(xxx)
Bangunan Kantor CU	xxx	Aset Tetap	
Ak. Penyusutan Bangunan	(xxx)	Tanah/Hak atas Tanah	xxx
Bangunan Rumah K.Sari	xxx	Bangunan	xxx
Ak. Penyusutan Bangunan Rumah	(xxx)	Mesin dan Kendaraan	xxx
Bangunan Kantor Cab K.Sari	xxx	Inventaris dan Peralatan Kantor	xxx
Ak. Peny. Ktr K.Sari	(xxx)	Akum Peny. Aset Tetap	(xxx)
Bangunan Rumah 2	xxx	Aset Tidak Berwujud	xxx
Ak. Peny. Rumah	(xxx)	Akum Amortisasi - ATB	(xxx)
Peralatan	xxx	Aset Tidak Lancar Lain	xxx
Ak. Peny. Peralatan	(xxx)	Total Aset Tidak Lancar	xxx
Tanah Pertapakan	xxx		
Rehap Kantor CU	xxx	Total Aset	xxx
Total Harta Tetap	xxx		
Total Aktiva	xxx		

Sumber : SAK ETAP, Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 dan Kopdit Bina Kasih, (Data diolah, 2021)

Kopdit CU Bina Kasih menyajikan akun Investasi dalam neraca sebagai bagian dari Aset dan terpisah dari Aset Tidak Lancar. Format ini merupakan format neraca berdasarkan PSAK 27 yang disebutkan di atas. Menurut SAK ETAP bahwa akun Investasi dikelompokkan ke dalam akun Aset Tidak Lancar dimana penyajian akun-akun Aset Tidak Lancar menurut SAK ETAP adalah terbagi atas 1) Investasi Jangka Panjang, 2) Properti Investasi, dan 3) Aset Tetap, dan 4) Aset Tidak Lancar Lainnya. Dalam penyajian Aset Tidak Lancar, Kopdit CU Bina Kasih menempatkan tanah kantor, tanah rumah, bangunan kantor, bangunan rumah memiliki akun masing-masing pada neraca. Sementara itu menurut SAK ETAP bahwa akun yang digunakan cukup menggunakan satu akun Tanah, satu akun Bangunan, dan sebagainya. Kopdit CU Bina Kasih tidak memiliki pencatatan dan penghitungan tersendiri mengenai perolehan aset tetap. Yang umum digunakan adalah Daftar Aset Tetap dan Penyusutannya sebagai buku pembantu yang menjadi dasar pencatatan dan penghitungan aset tetap dan

penyusutannya. Data dari daftar inilah yang digunakan untuk penyajian akun-akun aset tetap dalam laporan keuangan.

Demikian juga dengan Akumulasi Penyusutan, Kopdit CU Bina Kasih menggunakan masing-masing akun Akumulasi Penyusutan Bangunan Kantor, Akumulasi Penyusutan Bangunan Rumah, dan sebagainya. Sementara itu menurut SAK ETAP seharusnya cukup menggunakan satu akun Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan ditempatkan sebagai contra account atau pengurang nilai dari Aset Tetap. Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap diperoleh dari penghitungan pada Daftar Aset Tetap dan Penyusutannya. Kopdit CU Bina Kasih menempatkan akun Rehab Kantor CU dalam perolehan Harta Tetap sementara menurut SAK ETAP, akun Rehab Kantor tidak pernah dikelompokkan ke dalam aset namun dialokasikan ke akun Biaya Pemeliharaan Aset sepanjang biaya yang dikeluarkan tidak besar dan tidak memperpanjang umur ekonomis. Biaya rehab kantor bisa saja dialokasikan ke dalam aset namun tidak menggunakan nama akun Rehab Kantor tetapi dikapitalisasi ke harga perolehan Aset sebagai penambah nilai aset dan dengan menggunakan nama akun Aset Tetap. Hal ini dapat diakui dalam SAK ETAP apabila biaya yang dikeluarkan cukup besar dan memperpanjang umur ekonomis asset.

Di sisi akun kewajiban, Kopdit CU Bina Kasih hanya memiliki satu kelompok akun kewajiban dan tidak memisahkan Hutang Jangka Pendek dengan Hutang Jangka Panjang. Sementara itu menurut SAK bahwa penyajian kewajiban terbagi atas Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang dan harus disusun menurut urutan jatuh temponya. Berikut pada Tabel 6 di bawah disajikan perbandingan penyajian kewajiban pada neraca oleh Kopdit CU Bina Kasih dengan SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015. Di sisi akun kewajiban, Kopdit CU Bina Kasih hanya memiliki satu kelompok akun kewajiban dan tidak memisahkan Hutang Jangka Pendek dengan Hutang Jangka Panjang. Sementara itu menurut SAK bahwa penyajian kewajiban terbagi atas Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang dan harus disusun menurut urutan jatuh temponya. Berikut pada Tabel di bawah disajikan perbandingan penyajian kewajiban pada neraca oleh Kopdit CU Bina Kasih dengan SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015

Tabel 6. Penyajian Akun Kewajiban pada Neraca menurut Kopdit Bina Kasih dan menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015

Neraca Menurut Kopdit Bina Kasih		Neraca Menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015	
PASIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
HUTANG		KEWAJIBAN	20X1 20X0
Sibuha Anggota	xxx	Kewajiban Jangka Pendek	
Sisika Anggota	xxx	Utang Usaha	xxx xxx
Hutang SPD	xxx	Simpanan Anggota	xxx xxx
Hutang Pajak	xxx	Dana-dana SHU	xxx xxx
Dana Pengurus	xxx	Utang Bank	xxx xxx
Dana Kes. Karyawan	xxx	Utang Jangka Pendek Lainnya	xxx xxx
Dana Pendidikan	xxx	Beban YMH Dibayar	xxx xxx
Dana Sosial	xxx	Pendapatan Diterima di Muka	xxx xxx
Dana Pemb. Kantor	xxx	Hutang Pajak	xxx xxx
Dana Khusus	xxx	Total Kewajiban Jangka Pendek	xxx xxx
Dana Resiko	xxx	Kewajiban Jangka Panjang	
Dana Audit	xxx	Utang Bank	xxx xxx
Dana Resiko Pinjaman	xxx	Kewajiban Imbalan Jasa Kerja	xxx xxx
Dana Pengembangan	xxx	Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	xxx xxx
Dana HUT	xxx	Total Kewajiban Jangka Panjang	xxx xxx
Dana Taktis	xxx		
Titipan	xxx		
Total Hutang	xxx	Total Kewajiban	xxx xxx

Sumber : SAK ETAP, Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 dan Kopdit Bina Kasih, (Data diolah, 2021)

Di sisi Ekuitas, Kopdit CU Bina Kasih menyajikan akun Modal Sendiri terpisah dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sementara menurut SAK ETAP bahwa SHU adalah merupakan bagian dari Ekuitas sehingga nilainya pun digabung menjadi satu bersama akun-akun lain dalam satu akun ekuitas. Berikut pada Tabel di bawah

disajikan perbandingan penyajian ekuitas pada neraca oleh Kopdit CU Bina Kasih dengan SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015

Tabel 7. Penyajian Akun Ekuitas pada Neraca menurut Kopdit Bina Kasih dan menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015

Neraca Menurut Kopdit Bina Kasih		Neraca Menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015		
			20X1	20X0
Simpanan Pokok	xxx	Simpanan Pokok	xxx	xxx
Simpanan Wajib	xxx	Simpanan Wajib	xxx	xxx
Simpanan Solidaritas	xxx	Hibah (Donasi)	xxx	xxx
Simpanan Kapitalisasi	xxx	Cadangan	xxx	xxx
Donasi/Hibah	xxx	Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	xxx	xxx
Dana Cadangan	xxx	Total Ekuitas	xxx	xxx
Total Modal Sendiri	xxx			
SHU Tahun Lalu	xxx	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	xxx	xxx
SHU Tahun Berjalan	xxx			
TOTAL PASSIVA	xxx			

Sumber : SAK ETAP, Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 dan Kopdit Bina Kasih, (Data diolah, 2021)

Sesuai dengan Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 bahwa akun yang digunakan untuk koperasi sesuai dengan SAK ETAP sudah banyak berubah dibandingkan dengan peraturan-peraturan sebelumnya. Beberapa akun yang digunakan oleh Kopdit CU Bina Kasih masih menggunakan akun-akun yang mengacu kepada peraturan lama, bukan menggunakan akun-akun yang telah ditetapkan sesuai dengan SAK ETAP. Kopdit CU Bina Kasih misalnya menggunakan nama akun aktiva, harta, pasiva, dan sebagainya yang sudah tidak dipakai lagi sesuai dengan SAK ETAP. Sesuai dengan SAK ETAP bahwa akun aktiva sudah tidak digunakan lagi, sudah digantikan dengan akun aset. Demikian juga akun hutang sudah digantikan dengan akun kewajiban dan terakhir menurut SAK konvergensi IFRS sudah berganti lagi sejak 1 Januari 2012 menjadi liabilitas. Dalam hal prinsip dasar penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP bahwa kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna. Perbedaan penggunaan akun menurut SAK ETAP sesuai dengan Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 dengan akun yang digunakan oleh Kopdit CU Bina Kasih tersaji dalam Tabel di bawah :

Tabel 8. Penggunaan Nama Akun pada neraca Menurut Kopdit Bina Kasih dan Menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015

No.	Akun yang Digunakan oleh Kopdit Bina Kasih	Nama Akun Menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015
1	Aktiva	Aset
2	Aktiva Lancar	Aset Lancar
3	Harta Tetap	Aset Tidak Lancar
4	Pasiva	Liabilitas dan Ekuitas
5	Hutang	Kewajiban
-		Kewajiban Jangka Pendek
-		Kewajiban Jangka Panjang
6	Modal Sendiri	Ekuitas

Sumber : Kopdit Bina Kasih, SAK ETAP, dan Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 (Data diolah, 2021)

Perbandingan Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha Kopdit CU Bina Kasih dengan SAK ETAP

Tabel 9. Format Perhitungan Hasil Usaha menurut Kopdit Bina Kasih dan menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015

Perhitungan Hasil Usaha Menurut Kopdit Bina Kasih		Perhitungan Hasil Usaha Menurut SAK ETAP sesuai Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015	
SISA HASIL USAHA		PERHITUNGAN HASIL USAHA	
Bunga Piutang	xxx	PENDAPATAN	
Provisi	xxx	Pendapatan Operasional Utama	xxx
Uang Pangkal	xxx	Pendapatan Operasional Lainnya	xxx
Denda	xxx	Total Pendapatan	xxx
Deviden SPD	xxx		
Bunga Bank	xxx	BEBAN OPERASIONAL	
Sewa	xxx	Beban Usaha	
Lain-lain	xxx	Biaya Promosi	xxx
TOTAL PENDAPATAN	xxx	Biaya Adm dan Umum	xxx
BIAYA-BIAYA		Biaya Gaji Karyawan	xxx
Biaya Modal		Biaya ATK	xxx
By. Peng. Modal Anggota	xxx	Biaya Perjalanan Dinas	xxx
By. Bunga Sisuka Anggota	xxx	Biaya Upah	xxx
Total Biaya Modal	xxx	Biaya Penyusutan & Amortisasi	xxx
Biaya Organisasi		Biaya Listrik, Air, Telp	xxx
By. RAT	xxx	Total Beban Usaha	xxx
By. Rapat Pengurus/was	xxx	Beban Perkoperasian	
By. Transport Peng Inti	xxx	Biaya Diklat SDM	xxx
By. Insentif Peng/Was/Peg	xxx	Biaya Rapat	xxx
Dana Solidaritas	xxx	Biaya Pengembangan Wil Kerja	xxx
Total Biaya Organisasi	xxx	Honor Pengurus/Pengawas	xxx
Biaya Personalia		Biaya Perkoperasian Lainnya	xxx
By. Gaji	xxx	Total Beban Perkoperasian	xxx
By. BPJS	xxx	Total Beban Operasional	xxx
Total Biaya Personalia	xxx	Sisa Hasil Usaha Kotor	xxx
Biaya Adm dan Umum		PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA	
Premi Daperma	xxx	Pendapatan Lainnya	xxx
By. ATK	xxx	Beban Lainnya	xxx
Biaya Umum	xxx	Total Pendapatan (Beban) Lainnya	xxx
Rek Air dan Listrik	xxx		
Adm dan PPh Bank	xxx	Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	xxx
By. Peng Dakesma	xxx		
By. Peng Daperma	xxx	Beban Pajak	xxx
By. Peng Bank	xxx		
Peny. Bangunan Kantor CU	xxx	SISA HASIL USAHA BERSIH	xxx
Peny. Rumah 1	xxx		
Peny. Peralatan	xxx		
Peny. Ktr Cab K.Sari	xxx		
Peny. Rumah 2	xxx		
Bayar Jasa Tim Tagih	xxx		
Makan Siang Pegawai	xxx		
Pengarapan Angt Baru	xxx		
Total Biaya Adm dan Umum	xxx		
Dana-dana			
Penambahan Aset	xxx		
Dana Resiko Pinjaman	xxx		
Dana Pendidikan	xxx		
Dana Sosial	xxx		
Dana Pengembangan	xxx		
Total Dana-dana	xxx		
Total Biaya	xxx		
SISA HASIL USAHA	xxx		

Sumber : Kopdit Bina Kasih, SAK ETAP, dan Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 (B272021)

Dalam pelaporan Perhitungan Hasil Usaha, nama laporan yang digunakan oleh Kopdit CU Bina Kasih adalah Sisa Hasil Usaha. Kopdit CU Bina Kasih tidak menggunakan nama akun yang ditetapkan sesuai SAK ETAP yaitu Perhitungan Hasil Usaha. Di samping itu, laporan Perhitungan Hasil Usaha yang disajikan oleh Kopdit CU Bina Kasih terlalu panjang yang seharusnya dapat disajikan secara lebih sederhana seperti konsep penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP. Sebagai contoh, biaya penyusutan Bangunan Kantor, Biaya Penyusutan Rumah 1, Biaya Penyusutan Rumah 2, dan sebagainya tidak harus disajikan terpisah pada laporan Perhitungan Hasil Usaha. Biaya-biaya seperti ini bisa disajikan dalam laporan terpisah seperti Daftar Aset Tetap dan Penyusutannya. Perbedaan penyajian laporan Perhitungan Hasil Usaha yang disajikan oleh Kopdit CU Bina Kasih dibandingkan dengan menurut SAK ETAP sesuai dengan Permen KUKM RI No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 disajikan dalam Tabel 9. Kopdit CU Bina Kasih mengelompokkan Perhitungan Hasil

Usaha dalam dua kelompok besar yaitu Pendapatan dan Biaya-biaya sehingga informasi mengenai Sisa Hasil Usaha Kotor, Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak, dan Sisa Hasil Usaha Bersih tidak terlihat. Menurut SAK ETAP bahwa Perhitungan Hasil Usaha seharusnya dibagi ke dalam tiga kelompok akun yaitu a) Pendapatan, b) Beban Operasional, dan c) Pendapatan (Beban) Lain – lain.

Kopdit CU Bina Kasih juga tidak menggunakan judul/akun induk Pendapatan dalam Laporan Perhitungan Hasil. Menurut SAK ETAP bahwa judul atau nama setiap akun harus disajikan untuk memberikan informasi yang lengkap dan mudah untuk dipahami. Kopdit CU Bina Kasih memasukkan Dividen SPD dan Bunga Bank dalam kelompok Pendapatan. Menurut SAK ETAP bahwa kedua pendapatan ini bukan merupakan pendapatan dari operasional utama Kopdit CU Bina Kasih sehingga harus dikelompokkan ke dalam akun Pendapatan Lain-lain. Hal ini untuk memenuhi konsep mudah dipahami dan relevan dalam prinsip dasar penyusunan laporan keuangan. Kopdit CU Bina Kasih juga tidak menggunakan istilah/akun Beban dalam Laporan Perhitungan Hasil Usaha tetapi masih menggunakan akun Biaya. Menurut SAK ETAP bahwa akun biaya sudah tidak digunakan lagi tetapi sudah menggunakan akun Beban.

Menurut SAK ETAP, untuk memenuhi konsep dapat dipahami dan relevan bahwa biaya-biaya cukup dipisahkan antara Beban Operasional dengan Beban Lainnya (Beban Non Operasional). Selanjutnya, beban operasional dibagi menjadi dua kelompok akun yaitu Beban Usaha dan Beban Perkoperasian. Dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha yang disajikan oleh Kopdit CU Bina Kasih, dana-dana seperti Penambahan Aset, Dana Resiko Pinjaman, Dana Pendidikan, Dana Sosial, dan Dana Pengembangan dimasukkan ke dalam kelompok biaya-biaya sebagai pengurang pendapatan. Menurut SAK ETAP bahwa seluruh dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu bukanlah merupakan biaya yang dikelompokkan sebagai pengurang pendapatan tetapi masih merupakan aset atau dana yang dimiliki oleh Kopdit CU Bina Kasih. Oleh karenanya dana-dana ini harus dikelompokkan ke dalam akun Aset Lancar apabila manfaatnya kurang atau sama dengan satu tahun dan ke dalam kelompok Aset Tidak Lancar apabila manfaatnya lebih dari satu tahun. Kopdit CU Bina Kasih tidak menyajikan Sisa Hasil Usaha Kotor dan Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak. Hal ini dikarenakan Kopdit CU Bina Kasih tidak memisahkan Pendapatan (Beban) Lainnya atau Pendapatan (Beban) Non Operasional sehingga Sisa Hasil Usaha Kotor tidak terlihat dalam Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha. Di samping itu, Kopdit CU Bina Kasih tidak memunculkan beban pajak dalam penyajian laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha.

Perbandingan Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan Kopdit CU Bina Kasih dengan SAK ETAP

Catatan atas Laporan Keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam asumsi dasar penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP bahwa Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utamanya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Dalam hal ini, Kopdit CU Bina Kasih hanya menyajikan informasi sederhana mengenai mutasi kas, piutang, hutang, dsb. Kopdit CU Bina Kasih tidak menyajikan informasi lengkap dalam penyajian Catatan atas Laporan Keuangan misalnya informasi mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan, penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 27.

Selanjutnya, informasi dalam Catatan atas Laporan Keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dalam hal ini, Kopdit CU Bina Kasih hanya memberikan catatan dari sebahagian informasi yang ada dalam neraca. Pos-pos dalam Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas tidak termasuk dalam penjelasan yang disajikan oleh Kopdit CU Bina Kasih

SIMPULAN

Laporan keuangan yang disajikan oleh Kopdit Bina Kasih P.Siantar belum sesuai dengan SAK ETAP sesuai dengan Permen KUKM RI NO. 13/PER/M.KUKM/ IX/2015. Komponen laporan keuangan yang disajikan oleh Kopdit Bina Kasih P.Siantar hanya berupa Neraca dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha serta Penjelasan Neraca sementara menurut Permen KUKM RI NO. 13/PER/M.KUKM/IX/ 2015 bahwa laporan

keuangan yang harus disajikan adalah meliputi Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penyajian aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban oleh Kopdit Bina Kasih belum sesuai dengan SAK ETAP dan belum disajikan berdasarkan karakteristiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. S., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, G. A. (2017). Pengaruh pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan koperasi (studi empiris pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Karangasem). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/12269>
- Afrijal, A. Y. (2016). Analisis Penerapan SAK-ETAP pada Koperasi di Universitas Pasir Penggarian. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 5(2), 97–102.
- Ariantini, N. L. G., Zukhri, A., & Meitriana, M. A. (2014). Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol.4(No.2), pp.1-11. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/5283/penerapan-standar-akuntansi-keuangan-entitas-tanpa-akuntabilitas-publik-sak-etap>
- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.89>
- Efendi, R. (2014). Accounting Principles : Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. In *Accounting Principles* (p. 205)
- Ependi. (2021). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN CEMERLANG. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(3), 72–84.
- Farisanu, I. K. (2017). Akuntansi Koperasi. *Manajemen Koperasi*, 1–12.
- Hendar. (2013). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta : Erlangga
- Hidayah, N., & Mutiah, N. S. (2019). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Sak Etap*, 8(1), 1–167.
- HUVAT, Y. (2017). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA KOPERASI CU (CREDIT UNION) DAYA LESTARI DI SAMARINDA. *Ekonomia*, 6(1), 9–23.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, (4), 1–54. Retrieved from http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Indawatika, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.788>
- Isnainiyah, S., & Supriono, S. (2017). IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA KOPERASI (STUDI KASUS PADA KPRI “KEBAK” JURNAL ILMIAH AKUNTANSI. Retrieved from <http://e-journal.polsa.ac.id/index.php/jia/article/view/62>
- Kalangi, L., Sondakh, J., & Pratiwi, A. (2014). ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT. NICHINDO MANADO SUISAN. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v2i3.5498>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). Accounting Intermediate IFRS Edition. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm. *Prodi Akuntansi UNY*, (1), 1–20. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13819/13344>
- Mulyaga, F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas

- Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM. *Universitas Negeri Semarang*, 1–178.
- Norkamsiah, Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Akuntabel (JUurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(2), 151–163. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/1181>
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.496>
- Pancawati, E., Aziza, N., & Coryanata, I. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan Penilaian Kesehatan Koperasi di Kota Lubuklinggau*. 7(1), 43–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/fairness.v7i1.15144>
- Pangemanan, S., & Siagian, R. (2016). ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-ETAP PADA KOPERASI KARYAWAN BANK SULUT GO. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v4i1.12365>
- Pinatik, S., & Singal, R. (2015). EVALUASI PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI DAN NERACA BERDASARKAN SAK ETAP PADA PT.KARUNIA MULTIGUNA ABADI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v3i4.10917>
- Prasetyo, S. W. (2017). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi di Kota Bandar Lampung) (Vol. 13)
- Ribka Olivia Kawatu, Ventje Ilat, A. W. (2019). ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DINAS PENDIDIKAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24648>
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Setiady, M. (2012). Telaah Kesiapan Dan Prospek Implementasi Sak Etap: Studi Kasus Pada Pengusaha Umkm Garmen Di Pusat Grosir Surabaya. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 79–83. Retrieved from <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/35>
- Stowe, D. L., & Stowe, J. D. (2018). Credit union business models. *Financial Markets, Institutions and Instruments*, 27(5), 169–186. <https://doi.org/10.1111/fmii.12102>
- Sugiarta, I. K., Ardina, C., & Parnata, I. K. (2020). Evaluasi Penerapan PermenKUKM No. 13 Tahun 2015 dalam Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Koperasi (Studi Kasus: KPN Politeknik Negeri Bali). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 88–97. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1494>
- Sugiyarso, G. (2011). *Akuntansi Koperasi, Sistem, Metode, dan Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap. *Fakultas Bisnis Dan Pascasarjana UKWMS*, 157–170.
- Wuwungan, J. Y. (2015). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ATAS PERSEDIAAN PADA APOTIK UNO MEDIKA. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4).
- Zainal. (2019). Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai. *JIME (Journal of Industrial and Manufacture Engineering)*, 3(November), 1–9.